

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan destinasi wisatanya yang kian meningkat dari tahun ke tahunnya dengan jumlah wisatawan yang terus bertambah, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dan negara maritim terbesar di dunia dengan keanekaragaman sumberdaya laut seperti perikanan, mangrove, terumbu karang, rumput laut, dan lain sebagainya. Banyak wisatawan yang berdatangan untuk menikmati keindahan Indonesia di tempat-tempat seperti pantai dan laut yang menjadi surga dunianya nusantara yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang menjadi sorotan publik saat ini. Maraknya tempat wisata menjadikan pemerintah menaruh harapan besar terhadap pengembangan wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang dapat mengelola sumber daya alam tersebut menjadi sebuah tempat wisata yang menarik. Kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan wisatawan mancanegara merupakan salah satu penghasil devisa negara yang memiliki peran penting terhadap peningkatan pendapatan di Indonesia. Selain itu, pariwisata juga merupakan suatu industri yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Dadang Rizki Ratman, SH, MPA, bahwa pariwisata merupakan kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan.² Pernyataan ini bersumber dari UNWTO *Tourism Highlights*, mengatakan 1 dari 11 lapangan kerja berasal dari pariwisata dan 5% dari ekspor dunia.³

Perkembangan kunjungan Wisatawan Mancanegara (wisman) ke Jawa Timur dalam kurun waktu tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh perhatian dan upaya dari pemerintah daerah dengan memunculkan objek wisata baru yang menarik untuk dikunjungi di Jawa Timur, selain gencarnya promosi pariwisata baik tempat, sarana akomodasi, maupun event-event yang dilakukan oleh dinas instansi terkait yang semakin banyak. Jumlah kunjungan wisman ke Jawa Timur bulan Juni 2019 mencapai 23.150 kunjungan. Angka tersebut naik sebesar 58,46% dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai 14.609 kunjungan. Peningkatan ini disebabkan karena pada bulan Juni selepas Hari Raya Idul Fitri, yang memang mempengaruhi kedatangan wisman ke Jawa Timur dan bersamaan dengan musim liburan. Dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun 2018, jumlah wisman yang berkunjung ke Jawa Timur memang mengalami penurunan sebesar 18,05% yaitu dari 27.329 kunjungan.⁴

Secara umum, pola kedatangan wisman ke Provinsi Jawa Timur pada Januari sampai dengan Juni dua tahun terakhir masih lebih tinggi

² Dadang Rizki Ratman, *Destinasi Pariwisata Mandalika dan Sekitarnya*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2016)

³ Yosef Abdul Ghani, *Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat*, Vol IV, 2017, 23-24.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019

dibandingkan pada tahun 2019. Namun pola dari bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2019 cenderung meningkat, meskipun sempat mengalami penurunan pada bulan April dan Mei. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait, agar jumlah wisman yang berkunjung meningkat di periode mendatang. Sepuluh negara asal wisman terbanyak yang mendominasi kunjungan ke provinsi Jawa Timur pada Juni 2019 yaitu dari Malaysia, Singapura, Tiongkok, Taiwan, Amerika Serikat, Thailand, Jepang, Korea Selatan, India dan Jerman. Wisman dari sepuluh negara utama tersebut mencakup 52,82% dari total kedatangan wisman ke Jawa Timur pada Juni 2019. Dari sepuluh negara tersebut, wisman berkebangsaan Malaysia menempati posisi tertinggi yaitu dengan kontribusi sebesar 22,17%, diikuti Singapura di posisi kedua dan Tiongkok di posisi ketiga berturut-turut mencapai 9,27% dan 7,21%.

Pembangunan wisata yang tidak direncanakan dan dikelola dengan baik maka akan sulit dalam mencapai tujuan didirikannya wisata tersebut, seperti minimnya jumlah wisatawan yang berkunjung dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pihak pengelola wisata. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan pariwisata agar menarik minat wisatawan. Pentingnya pengembangan wisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi daerah. Semakin maju perkembangan suatu wisata maka semakin besar pula kontribusi yang akan diberikan sektor wisata kepada pemerintah daerah setempat. Pengembangan wisata merupakan cara yang tepat dilakukan

Indonesia dalam menghadapi pasar bebas yakni masyarakat ekonomi Asia.⁵ Seperti halnya menurut Sumarabawa, bahwa objek wisata yang dikembangkan tidak hanya mengandalkan keindahan panorama saja, namun perlu adanya unsur-unsur pendukung berupa ketersediaan aksesibilitas serta sarana prasarana yang memadai.⁶

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki beranekaragam destinasi wisata. Di Kabupaten Trenggalek terdapat objek wisata yang menjanjikan dan selalu menjadi daya tarik andalan wisatawan yakni daerah pesisir pantai selatan Trenggalek, tepatnya berada di Kecamatan Watulimo. Kabupaten Trenggalek memiliki berbagai pantai indah yang membentang dari pesisir Kecamatan Watulimo hingga Kecamatan Panggul. Di kawasan tersebut terdapat beberapa kawasan objek wisata alam yang menarik, seperti Pantai Prigi dengan potensi ikan yang melimpah, Pantai Karanggongso dengan pasir yang putih dan air laut yang jernih, Pantai Cengkronng yang memiliki keindahan wisata mangrove, serta Pantai Damas yang terkenal akan keasrian alamnya.

Tabel 1.1

Daftar Nama Tempat Wisata Pantai di Kabupaten Trenggalek

No.	Nama Wisata	Alamat
1	Pantai Pelang	Ds. Panggul, Kec. Panggul
2	Pantai Kili-Kili	Ds. Panggul, Kec. Panggul
3	Pantai Konang	Ds. Panggul, Kec. Panggul
4	Pantai Tirisan	Ds. Panggul, Kec. Panggul
9	Pantai Ngampiran	Ds. Tawing, Kec. Munjungan

⁵ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau, *Prosiding Seminar Nasional6: Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Secara Terpadu*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, 2017, 314.

⁶ *Ibid*, 314.

10	Pantai Slah Kulon	Ds. Tawing, Kec. Munjungan
11	Pantai Ngadipuro	Ds. Craken, Kec. Munjungan
12	Pantai Kapulogo	Ds. Craken, Kec. Munjungan
13	Pantai Ngulungwetan	Ds. Ngulungwetan, Kec. Munjungan
14	Pantai Mukus	Ds. Ngulungkulon, Kec. Munjungan
15	Pantai Rajaan	Ds. Ngulungkulon, Kec. Munjungan
16	Pantai Prahu Remak	Ds. Bendoroto, Kec. Munjungan
17	Pantai Blado	Ds. Masaran, Kec. Munjungan
18	Pantai Prigi	Ds. Tasikmadu, Kec. Watulimo
19	Pantai Cengkronng	Ds. Tasikmadu, Kec. Watulimo
20	Pantai Simbaronce	Ds. Tasikmadu, Kec. Watulimo
21	Pantai Karanggongso	Ds. Tasikmadu, Kec. Watulimo
22	Pantai Damas	Ds. Tasikmadu, Kec. Watulimo
23	Pantai Mutiara	Ds. Tasikmadu, Kec. Watulimo

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek 2019

Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek mencatat sebanyak 42.002 orang yang berkunjung ke objek pariwisata di Trenggalek dalam rentang waktu 6 sampai dengan 9 Juni 2019. Data tersebut hanya tercatat di sepuluh destinasi wisata saja, yakni Pantai Karanggongso, Pantai Prigi, Gua Lowo, Kolam Renang Tirta Jwalita, Pantai Pelang, Banyu Nget, Bukit Banyon, Pantai Kili-Kili, Pantai Cengkronng dan Putri Maron. Kepala Disparbud Trenggalek mengatakan bahwa untuk tempat pariwisata yang lainnya masih dilakukan penghimpunan datanya. Dari kesepuluh tempat wisata tersebut, dalam rentang waktu yang sama pantai Karanggongso dikunjungi lebih dari 21.279 orang. Menyusul Pantai Pelang yang berada di Kecamatan Panggul tercatat dikunjungi 8.000 wisatawan. Disusul Pantai Prigi yang menjadi destinasi andalan ketiga dengan tingkat kunjungan 6.600 orang. Tempat wisata lain, seperti Pantai Cengkronng sebanyak 2.350 orang dan Bukit Banyon sebanyak 1.335 orang. Puncak kunjungan wisatawan terjadi pada 9 Juni 2019. Sunyoto, selaku Plt Kepala Disparbud Kabupaten Trenggalek menyebutkan bahwa pengunjung wisata di Trenggalek berasal

dari berbagai daerah yang sebagian besar berasal dari berbagai kota di Jawa Timur dan Yogyakarta.⁷

Tabel 1.2
Data Jumlah Wisatawan di Kabupaten Trenggalek
Tahun 2015-2019

Tahun	Bulan	Jumlah Wisatawan
2015	Januari-Desember	584.414
2016	Januari-Desember	596.847
2017	Januari-Desember	677.178
2018	Januari-Desember	847.668
2019	Januari-Desember	933.773

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek 2019

Mewabahnya virus corona di tanah air tidak mempengaruhi arus kunjungan wisatawan ke kawasan wisata pantai di pesisir Kabupaten Trenggalek. Seperti yang dipaparkan oleh Sunyoto selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Trenggalek, mengakui bahwa data dari lapangan tidak menunjukkan adanya dampak kunjungan wisatawan yang berkunjung di kawasan pesisir pantai Kabupaten Trenggalek. Beliau juga mengungkapkan bahwa di minggu terakhir di bulan Maret 2020 justru mengalami peningkatan rata-rata 50 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena mayoritas daerah wisata Trenggalek hanya dikunjungi oleh wisatawan lokal dan regional.⁸ Namun untuk mencegah penularan Covid-19, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Trenggalek menyimulasikan *Standard Opening Procedure* (SOP) Pariwisata

⁷ Aflahul Abidin, *Selama Liburan Lebaran Tercatat 42.002 Wisatawan ke Trenggalek: Mayoritas ke Pantai Prigi*, (Trenggalek: Suryamalang.com, 2019), <https://suryamalang.tribunnews.com/2019/06/10> diakses pada 5 Desember 2020, pukul 10.49 WIB

⁸ Helmi Supriyatno, *Virus Corona Tak Pengaruhi Kunjungan Wisatawan Pesisir Selatan Pantai Trenggalek*, (Trenggalek: Bhirawa, 2020), <https://www.harianbhirawa.co.id> diakses pada 5 Desember 11.20 WIB

dan menambahkan petugas khusus protokol kesehatan di kawasan Pantai Prigi untuk menjadi pakem dalam pariwisata. Para pelaku usaha wajib menyiapkan berbagai hal yang berhubungan dengan protokol kesehatan. Simulasi SOP digelar di area pujasera, penginapan dan hotel.

Pantai Prigi merupakan salah satu objek wisata yang memiliki lokasi strategis dalam mengembangkan perekonomian. Dimana selain masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan, mereka juga dapat mengembangkan usaha seperti berdagang, membuka usaha kuliner, membuka jasa sewa wahana wisata, pusat jajanan dan oleh-oleh, dan masih banyak yang lainnya.

Mengapa saya mengambil objek penelitian di Pantai Prigi, karena Pantai Prigi merupakan salah satu objek wisata alam ternama di kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pantai Prigi tepatnya berada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, sekitar 48 km dari arah kota Trenggalek. Pantainya memanjang kurang lebih 2 km, berpasir putih, dan memiliki ombak yang tenang. Pantai Prigi terkenal dengan hasil tangkapan ikannya yang lumayan besar, terutama jenis ikan tongkol. Pantai ini juga memiliki Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) terbesar di Jawa Timur yang sekaligus dilengkapi dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Selain itu, Pantai Prigi juga memiliki wisata budaya yang disebut dengan Upacara Larung Sembonyo yang biasa digelar setiap setahun sekali oleh nelayan setempat tepatnya di bulan Selo (kalender Jawa). Pantai Prigi tidak hanya menjual produk wisata di bagian

atraksinya saja, melainkan juga terdapat fasilitas yang mendukung di kawasan objek wisata untuk mendukung kegiatan wisata.⁹

Dilihat dari berbagai potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Prigi ini dapat menarik wisatawan yang berkunjung semakin bertambah, dimana hal ini memiliki dampak yang besar pada sektor usaha masyarakat di sekitar kawasan wisata Pantai Prigi. Saat ini kawasan wisata Pantai Prigi sudah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata, serta beberapa fasilitas seperti tempat parkir, kios-kios untuk berjualan pernak-pernik, warung kuliner, area pusat jajanan serba ada (pujasera), tempat penginapan, masjid dan lainnya. Dengan adanya sarana penunjang tersebut dapat membantu masyarakat yang mulanya konsumtif menjadi semakin produktif, memiliki inovasi produk dengan memanfaatkan potensi lokal. Sektor usaha kecil ini memiliki peran yang sangat besar bagi masyarakat pesisir pantai, dimana hal ini dapat menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan nilai produk suatu daerah serta dapat meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan yang diperoleh Pantai Prigi tentunya tidak terlepas dari strategi pengembangan oleh pengelola, inovasi, kerjasama dan koordinasi, serta pemasaran yang baik dimana aktivitas ini membentuk suatu program untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghantarkan nilai (*value*) kepada pelanggan dalam artian para pengunjung wisata.

⁹Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan, http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/1178/informasi , diakses pada 8 Desember 2020, pukul 10.13 WIB

Dalam mengembangkan objek wisata Pantai Prigi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek menerapkan strategi kebijakan, strategi fasilitas/atraksi wisata dan strategi promosi.

Biaya yang harus dikeluarkan untuk mengunjungi pantai Prigi sebesar 7.000 per orang untuk hari biasa dan 10.000 per orang untuk akhir pekan atau hari libur, biaya retribusi parkir sepeda motor sebesar 3.000 dan mobil sebesar 5.000, serta biaya sewa perahu sebesar 100.000 untuk 10 orang.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek terfokus pada pemberian fasilitas dan penyediaan sarana prasarana yang diperlukan di kawasan wisata, seperti panggung 360 derajat sebagai arena pementasan seni dan budaya, taman yang dilengkapi dengan gazebo, *jogging track*, pujasera, kios ikan asap, *container cafe*, dan lain sebagainya dengan model tampilan ruang terbuka hijau di pinggir pantai lengkap dengan fasilitas pendukung seperti toilet, lahan parkir, dan mushola dengan konstruksi bangunan yang berkonsep modern minimalis namun tetap menyesuaikan dengan alam sekitarnya. Selain menyediakan fasilitas dan sarana prasarana, pihak Dinas juga gencar melakukan promosi berupa promosi tentunya dilakukan dengan media internet baik via website ataupun media sosial seperti, facebook, instagram, dan twitter. Selain itu, kegiatan promosi ini juga dilakukan dengan menggelar acara Prigi Fest setiap tahun sejak 2015 yang bertujuan untuk

mempromosikan Pantai Prigi dan pesisir Trenggalek sebagai tujuan wisata nasional.

Dari penerapan strategi diatas memberikan dampak pada perekonomian masyarakat disekitar yaitu terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar serta membantu mengurangi jumlah pengangguran. Kemudian pergerakan ekonomi juga dapat dilihat dari munculnya aktivitas perdagangan disekitar lokasi wisata seperti penjual ikan segar, penjual cinderamata, pedagang ikan asap, pedagang kuliner, pedagang cilok, penjual jasa mainan anak-anak dan lain sebagainya. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat serta memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat tercapai kesejahteraan masyarakat. Selain itu banyaknya pengunjung wisata Pantai Prigi juga dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi pengembangan wisata Pantai Prigi beserta dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar setelah adanya pengembangan kawasan wisata tersebut. Maka dari itu penulis mengambil judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Prigi untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Tasikmadu Watulimo Trenggalek”

Dalam menemukan berbagai informasi, peneliti melakukan observasi di tempat penelitian pada bulan September 2021. Informasi yang telah

dikumpulkan sesuai dengan fenomena yang terjadi di kawasan wisata Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kebijakan, fasilitas, dan promosi pengembangan objek wisata Pantai Prigi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan objek wisata Pantai Prigi ?
3. Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat desa Tasikmadu terkait adanya pengembangan objek wisata Pantai Prigi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi kebijakan, fasilitas, dan promosi pada pengembangan objek wisata pantai prigi.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan objek wisata Pantai Prigi.
3. Untuk menganalisis peningkatan ekonomi masyarakat desa Tasikmadu terkait adanya pengembangan objek wisata Pantai Prigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan di atas diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai strategi pengembangan objek wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi Pengelola Wisata Pantai Prigi

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah yang akan diambil mengenai strategi pengembangan kawasan wisata yang tepat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

b) Bagi Jurusan Ekonomi Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu kepustakaan sebagai penambah wawasan mahasiswa serta pengembangan karya-karya ilmiah.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengembangan kawasan wisata Pantai Prigi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, ditetapkan suatu batasan masalah sebagai berikut:

1. Area studi hanya mencakup wisata Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek.
2. Pembahasan pada penelitian ini mencakup strategi yang digunakan dalam mengembangkan objek wisata Pantai Prigi, faktor pendukung dan penghambat wisata serta dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a) Strategi adalah cara yang telah disusun guna melakukan tujuan yang diharapkan pada jangka waktu tertentu.¹⁰
- b) Pengembangan adalah suatu cara untuk mengubah suatu daerah dengan terencana melalui ekonomi, lingkungan serta infrastruktur pelengkap ataupun fasilitas dan lain sebagainya.¹¹
- c) Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹²
- d) Peningkatan perekonomian
Peningkatan yaitu perubahan, pertumbuhan dan kemajuan.
Perekonomian berasal dari kata dasar ekonomi yang berarti kekayaan yang meliputi keuangan, perindustrian serta perdagangan.¹³

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini menjelaskan “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Prigi untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Tasikmadu Watulimo Trenggalek” yaitu dengan adanya strategi pengembangan objek wisata meliputi strategi kebijakan, strategi

¹⁰ Ronall Watrianthos, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan: Yayasan kita menulis, 2020), hlm. 125.

¹¹ Herlambang Rahmadhani, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 14.

¹² Adira Damai Reforma, *Pengembangan Museum Karst: Sebagai Sentra Pariwisata di Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 7.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 951.

fasilitas dan strategi promosi yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan wisata Pantai Prigi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam enam bab yang di dalamnya terdapat sub bab. Sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran singkat pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. unsur-unsur dalam bab pendahuluan ini adalah latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang konsep-konsep teori strategi pengembangan objek wisata, faktor pendukung dan penghambat, peningkatan ekonomi serta hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bbab ini memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dari dokumen-dokumen yang bersangkutan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang temuan-temuan penelitian terhadap teori-teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.